

Pengaruh Pemberian Video Animasi Mengenai Prosedur Operasional Alat *Automatic External Defibrillator* (AED) Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

Sammy Lazuardi Ginanjar¹, Septy Nur Aini², Nekka Juliani³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

e-mail : sammyginanjar@gmail.com

ABSTRACT

Cases of sudden cardiac arrest can occur anywhere and anytime beyond the hospital. The American Heart Association advocates using Automatic External Defibrillators as a tool to help the sudden cardiac arrest survivor. However, the previous study showed health workers have less knowledge of tool utilization. The study aimed to determine the influence of animated videos regarding the operational procedures on the level of knowledge of the Polytechnic Pangkalpinang Ministry of Health nursing students. The queasy experimental was used with a non-equivalent control group pre-test and post-test design approach. The total of 140 participants divided into intervention groups received animated videos while the control groups received guide book only. The questionnaires used have a validity value of each question item <0.05 and reliability showed by Cronbach alpha value of 0.732. Data were analyzed using Wilcoxon Test and The Mann-Whitney test to see the comparison between the groups. The results showed an increase in the average knowledge before and after being given the intervention. However, there was no significant effect of providing animated video on the level of knowledge of nursing students ($p=0.055 \geq 0.05$), and there was no significant difference between groups ($p=0.889 \geq 0.05$). The development of an easy-to-access application and various learning media for introducing other medical devices is recommended for further studies.

Keywords : Automatic External Defibrillator; knowledge; animated video

ABSTRAK

Kasus henti jantung mendadak dapat terjadi dimana dan kapan saja di luar rumah sakit. *American Heart Association* menganjurkan kegiatan pengembangan *Automatic External Defibrillator* untuk digunakan sebagai alat pertolongan henti jantung mendadak. Namun hasil penelitian menunjukkan tenaga kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang termasuk penggunaan alat tersebut. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pemberian video animasi tentang prosedur operasional alat terhadap tingkat pengetahuan dari mahasiswa keperawatan Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang. Metode penelitian menggunakan *quasy experiment*, dengan pendekatan *non-equivalent control group pre-test* dan *post-test design*. Sebanyak 140 orang mahasiswa keperawatan menjadi populasi penelitian dan terbagi menjadi kelompok intervensi diberikan perlakuan pemberian video animasi dan kelompok kontrol diberikan panduan penggunaan saja. Instrumen penelitian yaitu kuisisioner pengetahuan dengan nilai validitas setiap item pertanyaan $<0,05$ dan nilai *cornbach a* 0,732. Analisa data menggunakan *Wilcoxon Test* untuk data berdistribusi tidak normal dan *Mann-Whitney test* untuk melihat perbandingan dua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, namun tidak ada pengaruh signifikan dari pemberian video animasi terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan ($p=0,055 \geq 0,05$), dan tidak terdapat perbedaan rerata yang bermakna antara nilai *posttest* ($p=0,889 \geq 0,05$). Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu mengembangkan aplikasi yang mudah di akses dan menyediakan media pembelajaran pengenalan alat kesehatan lainnya.

Kata kunci : *Automatic External Defibrillator*; Pengetahuan; Video animasi

PENDAHULUAN

Kematian jantung mendadak atau cardiac arrest adalah berhentinya fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang yang telah atau belum diketahui menderita penyakit jantung (American Heart Association, 2015). Menurut survei *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) di Amerika Serikat didapatkan kasus henti jantung 31.689 selama lima tahun (2005-2010) dan 33,3% mendapatkan bantuan resusitasi jantung paru (RJP) dari saksi yang sudah terlatih serta 3,7% menggunakan *Automated External Defibrillator* atau AED (Frieden et al., 2011). Kasus henti jantung secara mendadak dapat terjadi dimana dan kapan saja, serta lebih banyak terjadi di luar rumah sakit (*Out of Hospital Cardiac Arrest*). Angka kejadian OHCA secara global yaitu 50 hingga 60 per 100.000 orang per tahun (Berdowski et al., 2010).

Penggunaan AED adalah metode defibrilasi terbaik yang efektif dan aman bagi pasien OHCA. (Marenco, 2003). *American Heart Association* telah menganjurkan kegiatan pengembangan defibrilasi yang dapat diakses public khususnya AED sebagai alat dalam menolong kelangsungan hidup seseorang yang mengalami henti jantung secara mendadak (Joy, 2007). Perawat adalah tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan. Penelitian Novi (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan kemampuan perawat dalam melakukan tindakan *Basic Life Support*.

Namun, masih terdapat tenaga kesehatan khususnya perawat tidak memiliki pengetahuan mengenai teknis operasional penggunaan AED dalam pemberian bantuan hidup dasar. Hasil penelitian Wiliastuti et al. (2018) mengenai Pengetahuan Tim Reaksi Cepat tentang Bantuan Hidup Dasar di RSUD Kabupaten Sumedang menunjukkan sejumlah 36 responden (97,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang di semua indikator diantaranya pengetahuan konsep dasar, pengkajian respon dalam BHD, resusitasi paru, resusitasi jantung, dan penggunaan AED dalam tindakan BHD dan hanya 1 responden (2,7%) yang memiliki pengetahuan baik. Tenaga kesehatan perlu mengetahui cara penggunaan alat AED dikarenakan Supriyono & Imamah (2018) dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dalam penggunaan alat AED dengan kesiapan petugas dalam menolong korban henti jantung.

Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang merupakan institusi pendidikan tinggi vokasi yang memiliki program studi Keperawatan dengan visi menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam bidang kegawatdaruratan. Mahasiswa diharapkan sudah dibekali dengan pengetahuan tentang pemberian bantuan hidup dasar dan kemampuan menggunakan AED baik melalui *BTCLS training* maupun penjelasan tentang AED di laboratorium pendidikan. Media video animasi adalah salah satu jenis media pembelajaran yang

direkomendasikan di lingkungan pendidikan (Ünal et al., 2010).

Penelitian Metrikayanto et al. (2018) menunjukkan hasil bahwa dengan metode simulasi dan *self directed video* berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan keterampilan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada *I-Carrer Cardiac Resuscitation* Manekin dengan nilai p value > 0,05. Penelitian Wulansari et al. (2017) menyatakan bahwa pelatihan RJP menggunakan Video Animasi dengan Fabel lebih efektif dibandingkan modul terhadap tingkat pengetahuan mengenai RJP dengan nilai p value < 0,05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Urgensi penelitian ini yaitu pentingnya lulusan keperawatan mengetahui penggunaan alat AED untuk mampu memberikan bantuan hidup dasar serta melalui media video animasi dapat membantu dalam peningkatan pengetahuan menggunakan AED. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh media video animasi tentang prosedur operasional alat terhadap pengetahuan Mahasiswa Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang dalam mengoperasikan AED.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment*, dengan pendekatan *non-equivalent control group pre-test dan post-test design*. Lokasi penelitian adalah di Prodi D III Keperawatan Pangkalpinang dan Prodi D III

Keperawatan Belitung Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2022. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang yang berstatus aktif kuliah dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Keperawatan yang sudah mengikuti kegiatan BTCLS. Sampel di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan perbandingan 50 : 50. Kelompok intervensi diberi perlakuan pemberian video animasi penggunaan AED dan kelompok kontrol diberikan panduan penggunaan AED yang berasal dari alat tersebut yang diterbitkan oleh ZOLL Medical Corporation (2015). Populasi penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang baik Prodi Keperawatan Pangkalpinang maupun Belitung dengan estimasi sejumlah 210 mahasiswa dengan jumlah sampel adalah 140 orang. Alat pengumpul data berbentuk kuisisioner berisi pernyataan tertutup, yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dari mahasiswa tentang pengoperasian alat AED yang dikembangkan dari Panduan Penggunaan AED sebanyak 20 soal dan telah di Uji Realibilitas dan Uji Validitasnya dengan nilai setiap item pertanyaan <0,05, dengan nilai *cornbach a* 0,732 sehingga kuisisioner dinyatakan *valid* dan *reliable*. Analisa data

menggunakan uji statistik univariat dan bivariat *Paired Sample T-Test* apabila data berdistribusi normal atau *Wilcoxon Test* apabila data berdistribusi tidak normal. Uji *Mann-Whitney* dilakukan untuk melihat perbandingan kelompok kontrol dan intervensi dengan nilai kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha < 0,05$.

HASIL

Karakteristik responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat kelas dan riwayat pelatihan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS). Distribusi frekuensi terkait karakteristik responden tersebut tergambar pada table 1.

Tabel 1. Karakteristik responden (n=140)

No	Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		f	%	f	%
1	Umur				
	17 – 25 tahun	70	50	70	50
2	Tingkat Kelas				
	Tingkat I	36	25,7	37	26,4
	Tingkat II	34	24,3	33	23,6
3	Riwayat Pelatihan BTCLS				
	Belum Pernah	70	50	70	50
	Sudah Pernah	0	-	0	-

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak ada pada masa remaja akhir (17 – 25 tahun) baik pada kelompok intervensi dan kontrol dengan presentase 50 : 50. Tingkat I merupakan kelompok terbanyak untuk karakteristik tingkat kelas baik pada kelompok intervensi

maupun kontrol. Berdasarkan karakteristik riwayat pelatihan BTCLS baik dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol belum ada yang pernah mengikuti pelatihan BTCLS sebelumnya.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan pretest dan posttest responden tentang penggunaan *Automatic External Defibrillator* (AED)

Kelompok	N	Pretest		Posttest	
		Mean±S D	Min- Maks	Mean±S D	Min- Maks
Kontrol	70	71,79 ±9,707	45 – 90	76,57 ±9,837	50 – 100
Interven si	70	75,00 ±7,470	45 – 90	77,21 ±8,014	60 – 95
Total	140				

Pengetahuan responden tentang penggunaan *Automatic External Defibrillator* (AED) diukur berdasarkan jawaban responden pada kuesioner. Berdasarkan tabel 2 kelompok intervensi memiliki rata-rata nilai pretest dan posttest yang lebih tinggi yaitu 75,00 dan 77,21 dibandingkan nilai pretest dan posttest kelompok kontrol yaitu 71,79 dan 76,57. Hasil uji normalitas dari variabel penelitian didapatkan bahwa variabel pretest dan posttest kelompok kontrol dan kelompok intervensi memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan data tidak terdistribusi normal sehingga analisis data dilakukan dengan uji *nonparametric Wilcoxon*.

Tabel 3. Sebaran sampel berdasarkan perbedaan pengetahuan penggunaan AED sebelum dan sesudah pemberian video animasi

Kelompok Variabel	Mean rank	Sig	Z_Wilcoxon	Ket
Kontrol				
Pretest- Posttest	21,53 29,36	0,001	-3,313	Signifikan
Intervensi				
Pretest- Posttest	24,82 25,09	0,055	-1,921	Tidak Signifikan

Hasil uji *wilcoxon* didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan tingkat pengetahuan berdasarkan nilai pretest dan posttest pada kelompok intervensi dan terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan tingkat pengetahuan berdasarkan nilai pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Uji *Mann-Whitney* dilakukan untuk melihat hasil perbandingan nilai posttest antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi dan didapatkan nilai *p value* $0,889 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan rerata yang bermakna antara nilai posttest kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Pengaruh video animasi tentang prosedur operasional alat pada tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam pengoperasian AED

Video animasi merupakan salah satu media audio visual yang digunakan dalam edukasi

dimana tujuannya untuk meningkatkan pemahaman. Animasi memberikan pengalaman belajar dan memberikan stimulus lebih besar dibandingkan membaca buku teks (Wulansari et al., 2017). Dalam penelitian ini, distribusi pengetahuan pada kelompok intervensi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari nilai pretest yaitu 75,00 ke nilai posttest sebesar 77,21. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh pemberian video animasi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan AED walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai *p-value* $0,055 \geq 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dari pemberian video animasi penggunaan AED terhadap tingkat pengetahuan mengenai penggunaan alat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tiara et al. (2019) mengenai pengaruh video animasi terhadap pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan banjir yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari rerata hasil pretest sebesar 40 menjadi 88 pada rerata hasil posttest. Selain itu, penelitian Listiana & Yulianti (2021) tentang pengaruh video animasi tentang bahaya merokok terhadap pengetahuan dan sikap remaja yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi dengan video animasi. Media video animasi sebagai media peningkatan pengetahuan memiliki poin penting dibanding media lain yaitu menarik, mudah dimengerti

dan informatif. Video animasi dinilai menarik karena ada gambar bergerak yang cenderung unik, terdapat warna dan suara. Hal ini dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan fokus untuk lebih memperhatikan. Dalam aspek mudah dimengerti dapat dilihat pada penjelasan suara sehingga partisipan mampu menangkap informasi dibandingkan media cetak. Media animasi juga efektif dan informatif berkaitan dengan konten yang sesuai kebutuhan yang disajikan dalam durasi video yang singkat. Kelebihan video animasi sebagai media yang informatif adalah lamanya informasi untuk bertahan pada ingatan seseorang dimana dengan media 3D akan lebih mampu mengingat informasi lebih banyak dibanding dengan 2D (Aisah et al., 2021). Pada beberapa penelitian video animasi tidak terbatas pada aspek pemberian informasi namun dapat dibuat lebih interaktif dalam peningkatan pengetahuan, seperti pada penelitian Kakinuma et al. (2011) terkait pengaruh pemberian video animasi interaktif pada peningkatan pengetahuan preanastesi dan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Peningkatan pemahaman secara signifikan setelah pemberian video animasi juga didapatkan pada semua rentang umur dari anak sampai dewasa walaupun tetap tergantung pada kerumitan informasi dalam video (Greenlaw et al., 2021; Nasrulloh et al., 2017). Kelompok kontrol pada penelitian ini menggunakan

media cetak prosedur penggunaan AED yang berasal dari alat tersebut. Peningkatan nilai pretest 71,79 ke nilai posttest sebesar 76,57 pada kelompok kontrol dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Hannanti et al. (2021) tentang penggunaan komik dan leaflet pada edukasi untuk meningkatkan pengetahuan anemia yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada pengetahuan setelah pemberian edukasi dengan media leaflet. Penelitian Sumiati & Marsofely (2017) juga menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan dengan leaflet dapat mempengaruhi pengetahuan.

Perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap cara penggunaan alat AED menggunakan pemberian video animasi (kelompok intervensi) dengan menggunakan prosedur operasional alat (kelompok kontrol)

Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan rerata nilai posttest kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan nilai *p-value* $0,055 \geq 0,05$. Salah satu faktor penting dalam peningkatan pengetahuan adalah cara paparan media. Notoadmodjo (2010) dan Notoadmodjo, (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan didapatkan melalui proses sensori persepsi di mata dan telinga. Keterlibatan indra ini terutama pendengaran dapat menaikkan tingkat pengetahuan sebesar 90% (Nurhamsyah et al., 2015). Penggunaan

media video animasi yang memberikan tampilan gambar bergerak merupakan suatu media yang sangat efektif dalam proses pembelajaran, baik untuk bersifat masal, individual, maupun kelompok. Disamping itu, ukuran tampilan video bersifat fleksibel sehingga dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan mengatur jarak antara layar dengan pemutar video (Simaibang et al., 2021). Pada proses penelitian, video ditampilkan pada handphone responden masing-masing. Disamping itu terdapat faktor eksternal seperti suara dan gerakan dari luar juga sangat mempengaruhi daya tangkap dan konsentrasi dari responden. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Alyensi et al. (2018) bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti kemampuan berkonsentrasi, daya tangkap, suara dan gangguan dari lingkungan sekitar serta paparan informasi lainnya. Tingkat fokus dari penggunaan media audiovisual juga mempengaruhi peningkatan pengetahuan (Putri & Firdausy, 2021). Cara menggunakan teknologi informasi juga mempengaruhi proses pembelajaran dalam peningkatan pengetahuan. Pemberian informasi dengan media teknologi yang interaktif lebih memungkinkan peningkatan pembelajaran (Budiman, 2016).

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan pemberian media video animasi

terhadap prosedur pengoperasian alat terhadap tingkat pengetahuan dari mahasiswa keperawatan dalam menggunakan AED, namun ada peningkatan rerata pengetahuan. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu mengembangkan sebuah aplikasi yang mudah di akses dan dapat menyediakan media pembelajaran pengenalan alat-alat kesehatan lainnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu meliputi mahasiswa dan PPPM Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang.

REFERENSI

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655.
- Alyensi, F., Hasan, Z., & Vitriani, O. (2018). Pengetahuan dan Paparan Informasi Berhubungan dengan Keikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 8(2), 104–109.
- American Heart Association. (2015). *Highlight of the 2015 American Heart Association - Guidelines Update for CPR and ECG*.
- Berdowski, J., Berg, R. A., Tijssen, J. G. P., & Koster, R. W. (2010). Global incidences of out-of-hospital cardiac arrest and survival rates: Systematic review of 67

- prospective studies. *Resuscitation*, 81(11), 1479–1487.
<https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2010.08.006>
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 14–25.
- Frieden, T. R., Harold Jaffe, D. W., Thacker, S. B., Moolenaar, R. L., LaPete, M. A., Martinroe, J. C., Spriggs, S. R., Starr, T. M., Doan, Q. M., King, P. H., Roper, W. L., Holtzman, D., John Iglehart, G. K., Maki, D. G., Patricia Quinlisk, W., Moines, D., Patrick Remington, I. L., Barbara Rimer, W. K., Hill, C., ... John Ward, G. W. (2011). Morbidity and Mortality Weekly Report. *Centers for Disease Control and Prevention MMWR*, 60(29), 977–1008.
<http://www.bt.cdc.gov/disasters/extremeheat/>
- Hannanti, H., Ilmi, I. M. B., & Syah, Muh. N. H. (2021). The Effect Of Nutrition Education Using Comic And Leaflet On The Improvement Of Anemia Knowledge In Adolescents Girl In Sma Negeri 14 Jakarta. *JGK*, 13(1), 40–53.
- Joy, M. (2007). Cardiovascular disease and airline travel. In *Heart* (Vol. 93, Issue 12, pp. 1507–1509).
<https://doi.org/10.1136/hrt.2007.134247>
- Kakinuma, A., Nagatani, H., Otake, H., Mizuno, J., & Nakata, Y. (2011). The effects of short interactive animation video information on preanesthetic anxiety, knowledge, and interview time: A randomized controlled trial. *Anesthesia and Analgesia*, 112(6), 1314–1318.
<https://doi.org/10.1213/ANE.0b013e31820f8c18>
- Listiana, S., & Yulianti, F. (2021). Pengaruh Video Animasi Tentang Bahaya Merokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja. *Jurnal Kesehatan Silwangi*, 2(1), 185–193.
<https://doi.org/10.34011/jks.v12i1.1826>
- Metrikayanto, W. D., Saifurrohman, M., & Suharsono, T. (2018). Perbedaan Metode Simulasi dan Self Directed Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Menggunakan I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin Pada Siswa SMA Anggota Palang Merah remaja (PMR). *Jurnal Care*, 6(1), 79–91.
- Nasrulloh, K., Hidayat, A., & Herdhiana, R. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran Video Tutorial Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Membuat Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 1–11.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novi, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Basic Life Support (BLS) Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melakukan

Tindakan Basic Life Support (BLS) di RSU Aminah Blitar Tahun 2018.

- Nurhamsyah, D., Mendri, N. K., & Wahyuningsih, M. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati*, 2(2), 67–82.
- Putri, E. B. P., & Firdausy, S. T. (2021). Pengaruh pemberian edukasi audio visual terhadap pengetahuan pangan halal di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. *Halal Research*, 1(2), 96–102.
- Simaibang, F. H., Azzahroh, P., & Silawati, V. (2021). Pengaruh Media Lembar Balik, Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Reproduksi Seksualitas pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 104–112. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.493>
- Sumiati, S., & Marsofely, R. L. (2017). Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Baru. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(1), 52–57.
- Supriyono, D. R., & Imamah, F. N. (2018). *Relationship between Level of Knowledge about Utilization of Automated External Defibrillator (AED) Device and Readiness for Helpon Airport Employees of International Airport Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan.*
- Tiara, T. M., Romadoni, S., & Imardiani. (2019). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Banjir di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(2), 64–70. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/>,
- Ünal, I., Okur, N., & Kapucu, S. (2010). The effect of using animations on pre-service science teachers' science achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 5357–5361. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.873>
- Wiliastuti, U. N., Anna, A., & Mirwanti, R. (2018). Pengetahuan Tim Reaksi Cepat Tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), 77–85.
- Wulansari, Y. W., Yueniwati, Y., Wadjib, P., & Suharsono, T. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Dengan VAF Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang RJP di SDN Kampung Dalem 3 dan 4 Kota Kediri. *Dunia Keperawatan*, 5(2), 129–136.
- ZOLL Medical Corporation. (2015). *AED Plus Panduan Administrator.*